

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penulis dalam penelitian ini mengambil lokasi di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPA) Kabupaten Hulu Sungai Utara yang beralamat di Jalan Negara Dipa, No. 25 Kelurahan Sungai Malang, Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai kinerja pegawai pada Bidang Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam pelaksanaan Program Perlindungan Khusus Anak.

Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali makna, pandangan, dan pengalaman para pegawai serta pimpinan dalam menjalankan tugasnya. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, pernyataan, dan perilaku yang diamati langsung, bukan dalam bentuk angka atau statistik. Penelitian ini didasarkan pada teori kinerja pegawai Anwar Prabu Mangkunegara (2017) yang menyatakan bahwa kinerja dipengaruhi oleh kemampuan, motivasi, disiplin, dan tanggung jawab. Dengan demikian, pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami bagaimana keempat faktor tersebut tercermin dalam pelaksanaan tugas pegawai PPA, serta bagaimana hal itu berdampak terhadap keberhasilan program perlindungan khusus anak.

C. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai fenomena yang diteliti tanpa melakukan pengujian hipotesis.

Dalam konteks ini, penelitian deskriptif digunakan untuk menjelaskan dan menggambarkan secara mendalam kinerja pegawai bidang PPA dalam pelaksanaan Program Perlindungan Khusus Anak berdasarkan indikator teori Mangkunegara (2017), yaitu kemampuan, motivasi, disiplin, dan tanggung jawab. Melalui tipe penelitian ini, peneliti berupaya memberikan gambaran nyata tentang bagaimana kinerja pegawai dan peran kepala bidang dalam meningkatkan motivasi serta efektivitas pelaksanaan program perlindungan anak di Kabupaten Hulu Sungai Utara.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder, yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama atau informan penelitian melalui kegiatan wawancara dan observasi di lapangan. Data ini mencakup informasi mengenai kinerja pegawai pada Bidang Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam pelaksanaan Program

Perlindungan Khusus Anak. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap paling mengetahui permasalahan yang diteliti (Sugiyono, 2019).

Berikut 1 informan pada penelitian yang terkait dapat dilihat pada dibawah ini:

Tabel 3. 1

Informan Penelitian

No	Nama	Jumlah
1	Hermani Johan, SKM, M.AP, M.M.Kes Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak	1 Orang
2	Wahyudiansyah Subhie, S.Sos, M.AP Kepala Bidang Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA)	1 Orang
3	Afida Nur Aini, S.Keb Staf Bidang Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA)	1 Orang
4	Hj. Saripah, Amd Staf Bidang Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA)	1 Orang
5	Norhafizah, SH Staf Pada Bidang UPTD-PPA	1 Orang
6	Khusnul Khatimah selaku Kader Desa Simpang Empat	1 Orang
7	Hariyati selaku Kader Desa Simpang Empat	1 Orang
8	Marliyana selaku Kader Desa Simpang Empat	1 Orang
9	Abdurrahman selaku Sekretaris Desa, Desa Sungai Pandan Tengah	1 Orang
10	Abdurrahman selaku Kasi Pemerintahan, Desa Sungai Pandan Tengah	1 Orang
11	Norhermiyati selaku Staf Desa, Desa Sungai Pandan Tengah	1 Orang
12	Siti Mustaniroh selaku Bendahara Desa Sungai Pandan Tengah	1 Orang
13	Dina selaku masyarakat Desa Longkong	1 Orang
14	Zainuddin selaku masyarakat Desa Simpang Empat	1 Orang

15	Herry selaku masyarakat Desa Sungai Pandan Tengah	1 Orang
Jumlah		15 Orang

Sumber: Diolah penulis, 2025



E. Desain Operasional Penelitian

Desain operasional penelitian merupakan pedoman atau langkah-langkah kerja yang disusun peneliti agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan secara sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam mengenai kinerja pegawai pada Bidang Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) dalam pelaksanaan Program Perlindungan Khusus Anak di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Hulu Sungai Utara. Penelitian ini berfokus pada pengumpulan data berupa kata-kata, pernyataan, dan perilaku yang diamati secara langsung di lapangan, untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi kinerja pegawai berdasarkan teori Anwar Prabu Mangkunegara (2017), yaitu

1. Kualitas Kerja: Tingkat ketelitian, kerapian, dan kesesuaian hasil kerja dengan standar yang ditetapkan, seperti penanganan kasus kekerasan anak yang akurat dan sesuai prosedur rehabilitasi berdasarkan regulasi nasional.
2. Kuantitas Kerja: Jumlah hasil kerja yang dicapai dalam periode tertentu sesuai target, misalnya jumlah kasus yang ditangani atau sesi sosialisasi program yang terealisasi di sekolah dan desa.
3. Tanggung Jawab: Kesadaran pegawai untuk melaksanakan tugas dengan penuh dedikasi, termasuk komitmen dalam pencegahan pernikahan dini dan kekerasan anak di wilayah Hulu Sungai Utara.

4. Kerjasama: Kemampuan pegawai dalam berinteraksi dan bekerja sama dengan rekan maupun atasan, seperti koordinasi dengan kepala bidang PPA dan mitra eksternal untuk respons terintegrasi terhadap laporan kasus.

Untuk mempermudah dan memfokuskan masalah penelitian maka disusunlah desain operasional berdasarkan indikator variabel penelitian :

Tabel 3. 2
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Kinerja Pegawai Anwar Prabu Mangkunegara, 2017	a. Kualitas Kerja	1. Hasil Kerja 2. Sesuai Prosedur 3. Pelayanan Baik
	b. Kuantitas Kerja	1. Tepat waktu menyelesaikan tugas 2. Mampu bekerja meski pegawai terbatas
	c. Tanggung Jawab	1. Sosialisasi yang dilakukan 2. Evaluasi 3. Profesionalisme pegawai
	d. Kerjasama	1. Kompak dengan rekan kerja 2. Koordinasi saat kegiatan 3. Partisipasi aktif dalam kegiatan tim

Sumber: Diolah penulis, 2025

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan suatu proses yang mirip dengan pekerjaan detektif. Dari sebuah penyelidikan akan dihimpun data-data utama dan sekaligus data tambahan. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang akurat dan relevan dengan fokus penelitian.

1. Observasi

Menurut Kartono dalam Imam Gunawan (2015:143), observasi ialah studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Tujuan observasi adalah untuk memahami ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interelasi unsur-unsur tingkah laku manusia pada fenomena sosial serta kompleksitas dalam pola-pola budaya tertentu.

2. Wawancara

Menurut Setyadin dalam Imam Gunawan (2015:160), wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak dan sejelas mungkin dari subjek penelitian.

3. Dokumentasi

Menurut Sahya Anggara (2015:121), dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen-dokumen yang relevan. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis, seperti laporan kegiatan, surat-surat, foto, arsip disposisi, dan dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan Program Perlindungan Khusus Anak.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018:337) yang menyatakan bahwa analisis data kualitatif

dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu:

1. Reduksi Data (Data Reduction) Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Pada tahap ini peneliti merangkum data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berhubungan dengan kinerja pegawai pada Bidang Perlindungan Perempuan dan Anak di Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Hulu Sungai Utara. Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian akan disisihkan, sementara data penting yang berhubungan dengan aspek kemampuan, motivasi, dan lingkungan kerja pegawai akan dipilih untuk dianalisis lebih lanjut.

2. Penyajian Data (Data Display) Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang terperinci. Penyajian ini dimaksudkan agar peneliti dapat memahami apa yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan menyusun hasil wawancara dan observasi mengenai pelaksanaan program Perlindungan Khusus Anak oleh pegawai Bidang PPA ke dalam bentuk deskriptif yang menggambarkan kinerja pegawai.

3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verification) Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara dan akan terus diverifikasi selama proses pengumpulan data berlangsung. Kesimpulan dalam penelitian ini diambil berdasarkan hasil reduksi dan penyajian data, yang kemudian dikaitkan dengan teori kinerja menurut Mangkunegara (2017), sehingga diperoleh gambaran mengenai bagaimana kinerja pegawai Bidang PPA dalam melaksanakan program perlindungan khusus anak di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Dengan demikian, proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara berkesinambungan sejak awal hingga akhir penelitian, untuk memperoleh hasil yang akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian.

H. Uji Kredibilitas

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2018), yaitu pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau pembandingan data.

1. Triangulasi Sumber

Dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari Kepala Bidang PPA, pegawai Bidang PPA, serta dokumen pelaksanaan Program Perlindungan Khusus Anak di Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Hulu Sungai Utara.

2. Triangulasi Teknik

Dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Apabila dari ketiga teknik tersebut menunjukkan data yang sama atau saling melengkapi, maka data tersebut dianggap valid dan dapat dipercaya. Melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, peneliti memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3. Trigulasi Waktu

Trigulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda. Wawancara dan obsevasi tidak hanya dilakukan dalam satu waktu tertentu, tetapi pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi jawaban infroman serta kestabilan data yang diperoleh terkait pelaksanaan tugas dan kinerja pegawai.

4. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan memperpanjang waktu kehadiran peneliti dilokasi penelitian. Tujuan dari perpanjangan pengamatan ini adalah agar peneliti dapat memahami situasi dan kondisi lapangan secara lebih mendalam, menjalin hubungan yang lebih baik informan, serta memperoleh data yang lebih akurat dan sesuai dengan kenyataan dilapangan.

5. Peningkatan Ketekunan

Peningkatan ketekunan dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara cermat, teliti, dan berkesinambungan terhadap objek penelitian. Peneliti mencermati kembali data yang diperoleh, baik hasil

wawancara, obsevasi, dan dokumentasi, untuk memastikan bahwa data tersebut konsisten dan relevan dengan fokus penelitian mengenai kinerja dalam pelaksanaan Program Khusus Anak.

